

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA
KOTA PALU**

Skripsi



**RAHAYU NINGSIH
201401075**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

RAHAYU NINGSIH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. dibimbing oleh DR. PESTA CORRY dan HEPTI MULIYATI.

ASI eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa cairan tambahan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan pemberian tambahan makanan lain (Mulyani 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara yang berjumlah sebanyak 324 bayi. Pemilihan sampel sebanyak 95 bayi dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil *p-value* adalah 0,557; 0,000; 0,048; 1,000; 0,037; 0,588. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu, dukungan suami, dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara, dan adanya hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara. Saran: diharapkan bagi pihak Puskesmas Sangurara dapat lebih meningkatkan lagi dalam memberikan informasi dan penjelasan tentang ASI eksklusif serta diharapkan bagi ibu dapat lebih meningkatkan lagi niat, motivasi, dan memperbanyak mencari informasi terkait pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Pekerjaan.

ABSTRACT

Rahayu Ningsih. Relationship factors of exclusive breast feeding effectivity. Guided by DR. Pesta Corry and Hepti Mulyati.

Based on government policy number 33, 2012 mentioned that exclusive breast feeding is breast feeding that given to babies since birth till six months of age without any formula extra (except medicine, vitamins and mineral). Exclusive breast feeding given only breast feeding till six months of age without any formula extra such as milk formula, oranges, honey, tea, pure water and another extra food (Mulyani 2013). The aims of this research to analys the correlation of education, knowledge, attitude, husband's supporting, health worker's supporting and woman's occupation toward exclusive breast feeding effectivity. This is quantitative research with *cross sectional* approached. Population was all women who have babies in age 6-12 months with number 324 babies. Sampling number was 95 babies that taken by *proportionate stratified random sampling* and it use *chi-square* test for statistic test. Result of research shown that between woman's knowledge, education, attitude, husband's supporting, health worker's supporting, and occupation state of woman with exclusive breast feeding effectivity with *p-value* 0,557; 0,000; 0,048; 1,000; 0,037; 0,588. So, it could be conclude that there is no correlation of education, husband's supporting and woman's occupation state with exclusive breast feeding and also for women should have good intense, motivation and more active in searching the information about exclusive breast feeding effectivity.

Key words : Exclusive breast feeding, Education, Knowledge, Attitude, Husband's supporting, health worker's supporting, occupation state.

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA**

SKRIPSI

**RAHAYU NINGSIH
201401075**

**Skripsi ini telah Disetujui
Tanggal, 14 September 2018**

**Penguji I,
Hadidjah Bando S.ST., M.Kes
NIK : 20080901003**



(.....)

**Penguji II,
Dr.Pesta Corry S. Dipl.Mw, S.KM., M.Kes
NIK : 20080902002**



(.....)

**Penguji III,
Hepti Mulyati S.Gz., M.Si
NIK : 20160901058**



(.....)

Mengetahui,

**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK : 20080901001**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA
KOTA PALU**

Skripsi

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**RAHAYU NINGSIH
201401075**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori	5
2.2 Kerangka Teori	32
2.3 Kerangka Konsep	33
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4 Variabel penelitian	38
3.5 Definisi Operasional	38
3.6 Instrumen Penelitian	41

3.7 Tehnik Pengumpulan Data	43
3.8 Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal penelitian
Lampiran 2	Kuesioner penelitian
Lampiran 3	Surat pengambilan data awal
Lampiran 4	Surat keterangan pengambilan data awal
Lampiran 5	Surat izin pelaksanaan penelitian
Lampiran 6	Surat keterangan pelaksanaan penelitian
Lampiran 7	Surat permohonan responden
Lampiran 8	Surat persetujuan responden
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Master tabel
Lampiran 11	Hasil output SPSS
Lampiran 12	Daftar riwayat hidup
Lampiran 13	Lembar bimbingan proposal/skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi berdasarkan umur bayi di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	46
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Sngurara	47
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	47
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	48
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	48
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	49
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	50
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	50
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	51
Tabel 4.10	Hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	52
Tabel 4.11	Hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Sangurara	53
Tabel 4.12	Hubungan sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	53
Tabel 4.13	Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	54
Tabel 4.14	Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sangurara	55
Tabel 4.15	Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori	32
Gambar 2.3 kerangka Konsep	33

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 07 sampai 15 Agustus 2018 ini ialah faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peneliti telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua (Bapak Nurdin dan Ibu Ondeng) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral maupun materil kepada peneliti. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. DR. Pesta Corry S, Dipl.Mw., S.K.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan, motivasi, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. DR. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. drg. Akmal Eddy Madda, selaku Kepala Puskesmas Sangurara beserta Staf atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
4. Hasnidar, S.Kep.,Ns., M.Kep., selaku ketua program studi ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
5. Hepti Mulyati S.Gz., M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, ilmu dan juga dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Hadidjah Bando S.S.T., M.Kes., selaku penguji utama yang telah memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Kepada semua teman-teman satu angkatan saya yakni angkatan VII 2014 terutama kelas IV B yang tidak henti-hentinya mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini terutama teman-teman bodrex yaitu Asrianti dan sendra yulian yang selalu setia dalam menemani saya penelitian hingga

membantu saya mentabulasi data, Nurnaila yang selalu ada untuk memberi semangat saya dalam menyusun skripsi, maratun saleha dan ristiyani yang selalu mendorong saya agar tetap semangat dalam menyusun skripsi, dan since krisnawati yang membuat saya ketawa karena kelucuan stand up nya.

8. Kepada semua responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sangurara atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 14 september 2018

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita (Fikawati *et al.* 2015). Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2012) sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif.

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia juga mengeluarkan kode etik yang mengatur agar bayi wajib diberi ASI eksklusif sampai usia minimum 6 bulan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan Menkes sebagai penerapan kode etik WHO. Permenkes No. 450/Menkes/SK/IV/2004 mengatur tentang pemberian ASI eksklusif. Dalam Kepmenkes No.1457/Menkes/SK/X/2004 tentang standar Pelayanan Minimal Kesehatan Kabupaten/Kota promosi kesehatan yang menjadi acuan diantaranya rumah tangga sehat (65%) dan ASI eksklusif (80%) (Depkes RI 2009).

Dukungan pemberian ASI eksklusif dari berbagai Negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2012), cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia pada tahun 2012 hanya sebesar 38%, sedangkan untuk negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata cakupan ASI hanya sebesar 47% sampai 57%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2014

sebesar 52,3% (Kemenkes RI 2015), dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 55,7% (Kemenkes RI 2016), serta pada tahun 2016 menjadi 54% (Kemenkes RI 2017). Walaupun pada tahun 2016 terjadi penurunan, cakupan tersebut masih belum memenuhi target yaitu sebesar 80%. Sementara itu, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Provinsi Sulawesi Tengah setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 66,52%, tahun 2015 menjadi 55,4%, dan tahun 2016 menjadi 43,3% (Kemenkes RI 2017).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. Delapan puluh persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga 2 tahun (Budiharja 2011). Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa berbagai dampak buruk dapat terjadi pada bayi bila tidak mendapat ASI. Berdasarkan penelitian Lucas (1992) dalam Masoara (2003) diketahui bahwa IQ kelompok bayi prematur yang diberikan ASI adalah 8,5 poin lebih tinggi dibandingkan kelompok bayi yang diberikan susu formula. Selain itu kurangnya atau tidak diberikan ASI pada bayi dapat memberikan dampak lainnya, baik dampak fisiologis, psikologis sampai kondisi terburuk pada bayi yaitu kematian pada bayi (Bobak *et al.* 2010).

Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor internal (pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan persepsi ketidakcukupan ASI) dan faktor eksternal (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, status pekerjaan ibu, dan meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yamaeka (2017) bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian oleh Handayani (2011) bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Padmiari (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Zulaikah (2010) bahwa ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara pada tanggal 26 Mei didapatkan cakupan ASI eksklusif tahun 2015 dengan jumlah sasaran 223, sebanyak 151 (67,71%). Kemudian cakupan ASI eksklusif tahun 2016 dengan jumlah sasaran 272, sebanyak 167 (61,39%) dan cakupan ASI eksklusif tahun 2017 dengan jumlah sasaran 670, sebanyak 460 (67,65%). Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan namun belum mencapai target sebesar 80%. Dari hasil wawancara dengan 4 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan diperoleh informasi bahwa 2 orang ibu memberikan ASI eksklusif dan 2 orang ibu lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan, ibu harus menjalani operasi rahim sehingga harus terpisah dengan bayinya selama 10 hari. Selain itu, informasi dari ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif bahwa ASI-nya tidak keluar pasca persalinan sehingga bayi harus diberikan susu formula.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Provinsi Sulawesi Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sangurara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
3. Menganalisis hubungan sikap dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
4. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
5. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
6. Menganalisis hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam bidang keperawatan dan menambah wawasan perawat terutama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor apa saja yang dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi Instansi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Sangurara terkait pentingnya dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah I. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Abidjulu FR, Hutagaol E, Kundre R. 2015. Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *e-Journal Keperawatan (e-JK)*. 3(1): 1-7.
- Alimudin NMN. 2017. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. 2(1): 1-7
- Ambarwati FR. 2015. *Gizi & Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta (ID): Cakrawala Ilmu.
- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Astuti I. 2013. Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*. 4 (1): 60-68.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta (ID): Buku Kedokteran EGC.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Indonesia*. Jakarta (ID): BPS
- Budiharja. 2011. Banyak sekali manfaat ASI bagi bayi dan ibu. *Kementerian Republik Indonesia* [Internet]. [diunduh 2018 Juli 27]. Tersedia pada: <http://www.bppsdmk.depkes.go.id>.
- Budiman, Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Ernawati D, febriyanti. 2014. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gilang Taman Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. 1 (1): 1-12
- Dahlan MS. 2017. *Pintu Gerbang Memahami Epidemiologi, Biostatistik, dan Metode Penelitian*. Jakarta (ID): PT Epidemiologi Indonesia.
- [DEPDIKNAS] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta (ID): DEPDIKNAS.

- [DEPKES RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Modul Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta (ID): DEPKES RI.
-
- .2009. *Kepmenkes RI No.450/Menkes/SK/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif pada Bayi Indonesia*. Jakarta (ID): DEPKES RI.
-
- . 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): DEPKES RI.
-
- .2011. *Target Tujuan Pembangunan MDGs. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta (ID): DEPKES RI.
- Fikawati S, Syafiq A. 2012. Status gizi ibu dan persepsi ketidakcukupan air susu ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 6 (6): 249-254.
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Gatti L. 2008. Maternal perceptions of insufficient milk supply in breastfeeding. *Journal Of Nursing Schoarship*. 40 (4): 355-63.
- Gibson J. 1985. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta (ID): Bina Aksara.
- Handayani. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau [Skripsi]. Depok (ID): Fakultas Kesmas Peminatan Bidan Komunitas Universitas Indonesia Depok.
- Hani RU. 2014. Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan [Skripsi]. Jakarta (ID): Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hastuti BW. 2015. Hubungan pengalaman menyusui dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. *JKKI*. 4 (6): 179-187
- Jannah AM. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Gerem Wilayah

- Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon [Skripsi]. Jakarta (ID): Kesmas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Josefa KG. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro Semarang.
- Juherman YN. 2008. Pengetahuan, sikap, dan peranan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): KEMENKES RI.
-
- _____ . 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): KEMENKES RI.
-
- _____ . 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): KEMENKES RI.
- Lucas DB. 1992. *Advertising Psychology and Research*. New York (US): McGraw-Hill.
- Kristiyanasari W. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Kusumayanti N. 2017. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*. 2 (12): 98-106.
- Mamud NH. 2014. Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kabupaten Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2 (2): 51-56
- Maryunani A. 2017. *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor (ID): In Media.
- Masoara S. 2003. *Manfaat ASI untuk Bayi, Ibu dan Keluarga*. Jakarta (ID): Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Mubarak, chayatin. 2012. *Teori dan Aplikasi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Kesehatan, Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.

- Mulyani SN. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Notoatmodjo S. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nugroho D. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Oktora R. 2013. Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 4(1): 30-40.
- Padmiari E. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timur. *Virgin*. 1(2): 177-190.
- Pratiwi DM. 2016. Analisis faktor penghambat pemanfaatan ruang menyusui di tempat kerja pada pekerja wanita di PT.Daya Manunggal. *UJPH*. 5(2): 100-109.
- [Presiden RI] Presiden Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta (ID): Presiden RI.
- Purwanti HS. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung (ID): Buku Kedokteran EGC.
- Riksani R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta (ID): Dunia Sehat.
- Roesli U. 2008. *Panduan Inisiasi menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta (ID): Pustaka Bunda.
- _____. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta (ID): Trubus Agriwidya.
- _____. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta (ID): Pustaka Bunda.

- Sari M. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sawahan Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. *JIK*. 1(1): 13-21.
- Septiani H. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2(2): 159-174.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Tribuaneswari NT. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta [Skripsi]. Surakarta (ID): Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [UNICEF] United Nations International Children's Emergency Fund. 2012. *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta (ID): UNICEF.
- Widiyanto S. 2012. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 1(1): 25-29.
- [WHO] World Health Organization. 2002. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Geneva (US): WHO
- Wowor M. 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-JK)*. 1(1): 1-7.
- Yamaeka F. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawang Padang [Skripsi]. Padang (ID): Studi DIV Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Zulaikhah S. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang [Skripsi]. Semarang (ID): Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.